

**Research Article**

**The Relevance of Contemporary Islamic Philosophy to the  
Development of Islamic Religious Education**

**Lena**

Institut Keislaman Tuah Negeri  
E-mail: [lennaaja1289@gmail.com](mailto:lennaaja1289@gmail.com)

**Marwan**

Institut Keislaman Tuah Negeri  
E-mail: [marwansairrudin74@gmail.com](mailto:marwansairrudin74@gmail.com)

**Siti Mahmudah Nurhayati**

Institut Keislaman Tuah Negeri  
E-mail: [noorhayatimahmudah@gmail.com](mailto:noorhayatimahmudah@gmail.com)

**Yahanan**

Institut Keislaman Tuah Negeri  
E-mail: [yahanansholah@gmail.com](mailto:yahanansholah@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : December 20, 2025

Revised : January 19, 2026

Accepted : February 10, 2026

Available online : February 22, 2026

**How to Cite:** Lena, Marwan, Siti Mahmudah Nurhayati, & Yahanan. (2026). The Relevance of Contemporary Islamic Philosophy to the Development of Islamic Religious Education. *Al-Ard: Journal of Education*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i1.26>

**Abstract**

The development of science and technology in the era of globalization and the Industrial Revolution 4.0 demands that Islamic education undergo a paradigm shift without losing its Islamic identity. This study aims to analyze the relevance of contemporary Islamic philosophy in the development of Islamic Religious Education (PAI), particularly in responding to the challenges of modernity, globalization, and the digitalization of education. Contemporary Islamic philosophy is understood as a framework of thought that seeks to harmoniously integrate reason, revelation, spiritual values, and social reality. Through a literature review approach, this study examines the thoughts of classical and contemporary Islamic educational philosophy figures, such as Ibn Khaldun, Ibn Sina, and K.H. Ahmad Dahlan, and their implications for curriculum, learning methods, and student character development. The study's findings demonstrate that contemporary Islamic philosophy has significantly contributed to strengthening the holistic, integrative, and contextual orientation of Islamic education. The integration of the values of monotheism, morality, and critical thinking serves as an essential foundation for developing a Muslim character that adapts to changing times without losing its Islamic identity. Therefore, contemporary Islamic philosophy is relevant as a conceptual foundation for the development of Islamic Religious Education in the modern era.

**Keywords:** Contemporary Islamic Philosophy, Islamic Religious Education, Globalization, Muslim Character, Industrial Revolution 4.0.

### **Relevansi Filsafat Islam Kontemporer Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam**

#### **Abstrak**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 menuntut pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan paradigma tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi filsafat Islam kontemporer dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam merespons tantangan modernitas, globalisasi, dan digitalisasi pendidikan. Filsafat Islam kontemporer dipahami sebagai kerangka berpikir yang berupaya mengintegrasikan akal, wahyu, nilai spiritual, dan realitas sosial secara harmonis. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji pemikiran para tokoh filsafat pendidikan Islam klasik dan kontemporer, seperti Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, dan K.H. Ahmad Dahlan, serta implikasinya terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat Islam kontemporer memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat orientasi pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan kontekstual. Integrasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan pemikiran kritis menjadi landasan penting dalam membentuk karakter Muslim yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, filsafat Islam kontemporer relevan dijadikan pijakan konseptual dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di era modern.

**Kata Kunci:** Filsafat Islam Kontemporer, Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Karakter Muslim, Revolusi Industri 4.0.

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan besar dalam dinamika kehidupan, manusia sendiri tidak bisa menghindari dari perkembangan iptek melainkan harus bersikap adaptif agar tidak tertinggal dengan perubahan zaman. Berkembangnya IPTEK dalam beberapa dekade terakhir membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek sosial. Inovasi dalam bidang teknologi informasi, bioteknologi, kecerdasan buatan, serta energi terbarukan yang membawa perubahan dalam diri manusia mulai dari cara berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Gerasela, dkk, 2025).

Era digital ditandai dengan maraknya penggunaan perangkat teknologi yang saat ini berkembang pesat. (Ghufron, 2018) mendefinisikan Revolusi Digital (juga dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0) sebagai era komputer profiling dan otomatisasi manajemen arsip di semua bidang, termasuk pendidikan. Dalam perkembangannya, Indonesia baru saja mencapai tahap 4.0 pada masa Revolusi Industri (Neng Nurhemah dan Aulia Rahma, 2024). Pendidikan Islam telah lama menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dalam masyarakat muslim. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya menyediakan landasan untuk sistem pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengetahuan dan keimanan saling melengkapi dalam proses pembentukan individu yang berakhlak dan berpengetahuan luas (Muhammad Zulkhaidir, dkk, 2023).

Menurut Badriah & Arifin, Islam sebagai agama yang menganut dan menghargai ilmu pengetahuan, memberikan posisi mulia pada ilmu dan ahli ilmu. Al Qur'an memotivasi umat Islam untuk mengejar pengetahuan, dan dengan kedatangan Nabi Muhammad SAW, umat manusia diarahkan menuju peradaban yang ideal. Namun, kemajuan umat Islam dalam ilmu pengetahuan mengalami tantangan pada masa kemunduran, terutama dengan penetrasi dan dominasi Barat (Muhammad Zulkhaidir, dkk, 2023). Relevansi penelitian ini dengan situasi pendidikan saat ini semakin jelas mengingat lembaga pendidikan Islam, baik pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi keislaman di Indonesia tengah menghadapi tantangan adaptasi teknologi di berbagai lini, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran (Achmad Isro, dkk, 2025).

Filsafat pendidikan Islam kontemporer memegang peranan penting dalam membangun paradigma pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Konsep ini lahir dari kebutuhan untuk merespons berbagai perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang di masyarakat modern. Pendidikan Islam, yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, menghadapi tantangan untuk tetap mempertahankan otentisitasnya sekaligus merespons dinamika global (Nurul Ida Rachmawati dan Nita Yuli Astuti, 2025).

Menurut Kamali, pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan metodologi pembelajaran. Dalam konteks ini, pemikiran tokoh-tokoh seperti Ibn Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan berperan penting dalam merumuskan pendekatan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Ibn Khaldun, misalnya, menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat integral dan berorientasi pada pengembangan potensi akal peserta didik, serta penyesuaian materi ajar dengan kemampuan kognitif siswa. Di sisi lain, K.H. Ahmad Dahlan menekankan pada pentingnya tujuan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek spiritual tetapi juga moral dan sosial, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti dialog dan demonstrasi. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam kontemporer menjadi pijakan penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif (Nurul Ida Rachmawati dan Nita Yuli Astuti, 2025).

Pendidikan yang berbasis nilai dan filsafat Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Filsafat pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek intelektual dan spiritual, sehingga sangat relevan dalam menghadapi era perubahan dan disrupsi. Pendidikan Islam terus berinovasi dengan kurikulum dan metode pengajaran yang adaptif untuk membentuk individu Muslim yang mampu berinteraksi secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya (Syuhadatul Husna, dkk, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena topik penelitian berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam yang bersifat konseptual, normatif, dan teoritis, sehingga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian ini tergantung pada berbagai literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mencakup pendekatan filosofis dan analisis konseptual. Pertama, penulis melakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi pandangan-pandangan filosofis mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan dalam konteks pendidikan Islam. Setelah itu, dilakukan analisis konseptual untuk memahami bagaimana pengetahuan kontemporer dapat dilihat dalam perspektif keimanan yang dapat sejalan. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang tersedia. Namun, kami menyadari bahwa metode ini memiliki kekurangan, seperti kesulitan dalam mengakses data yang mungkin tidak tersedia secara terbuka. Oleh karena itu, dalam penelitian yang lebih kompleks, metode kualitatif melalui studi pustaka bisa lebih bermanfaat jika digabungkan dengan pendekatan penelitian lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Filsafat Islam Kontemporer**

Pengertian filsafat dalam sejarah perkembangan pemikiran kefilosofan antara satu ahli filsafat dan ahli filsafat lainnya selalu berbeda serta hampir sama banyaknya dengan

ahli filsafat itu sendiri. Pengertian filsafat dapat ditinjau dari dua segi yakni secara etimologi dan terminologi (Muhammad Qadafi, dkk, 2024).

Dalam konteks Islam, filsafat dikenal sebagai falsafah yang berkembang melalui interaksi umat Islam dengan filsafat Yunani klasik. Tokoh seperti Ibnu Sina (Avicenna) dan Al-Farabi menyelaraskan konsep-konsep filsafat dengan ajaran Islam, sehingga melahirkan cabang filsafat Islam yang unik. Filsafat Islam berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai hubungan antara akal dan wahyu, jiwa manusia, dan tujuan akhir kehidupan (Sri Hera, dkk, 2025).

Menurut filsafat merupakan proses dalam berpikir atau suatu pemikiran terhadap sesuatu yang menggunakan nalar. Filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh (Nurfajrina Haris, dkk, 2025).

Menurut Suaedi, secara terminologi adalah arti yang dikandung oleh istilah filsafat. Hal ini disebabkan batasan dari filsafat itu sendiri banyak maka sebagai gambaran diperkenalkan beberapa batasan sebagai berikut:

- a. Plato, berpendapat bahwa filsafat adalah pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli karena kebenaran itu mutlak di tangan Tuhan.
- b. Aristoteles, berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, dan estetika.
- c. Fuad Hasan, filsafat adalah suatu ikhtiar untuk berpikir radikal, artinya mulai dari radiksnya suatu gejala, dari akarnya suatu hal yang hendak dipermasalahkan.
- d. Immanuel Kant, filsuf barat dengan gelar raksasa pemikir Eropa mengatakan filsafat adalah ilmu pokok dan pangkal segala pengetahuan yang mencakup di dalamnya empat persoalan: a) apa dapat kita ketahui, dijawab oleh metafisika? b) apa yang boleh kita kerjakan, dijawab oleh etika? c) apa yang dinamakan manusia, dijawab oleh antropologi? dan d) sampai di mana harapan kita, dijawab oleh agama?
- e. Rene Descartes, mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) tentang hakikat bagaimana alam maujud yang sebenarnya (Muhammad Qadafi, dkk, 2024).

### **Pemikiran Filosofis Pendidikan Islam Klasik**

Fokus pada Al-Qur'an dan Hadis: Pemikiran pendidikan sangat berakar pada teks-teks suci Islam. Pendidikan bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berilmu. Tokoh Utama: Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Sina. Mereka memadukan filsafat Yunani dengan ajaran Islam, menghasilkan sintesis yang unik (Nurfajrina Haris, dkk, 2025).

Filsafat di dunia Islam merupakan benih pembaharuan, meski hasil asimilasi dari budaya asing. Namun sangat disayangkan tak pernah bernafas panjang. Di dunia Islam timur, filsafat lenyap atas jasa Hujjatul Islam al-Imam al-Ghozali, dengan kitabnya Tahafut al-falasifah. Sedang di dunia Islam barat, matinya filsafat setelah wafatnya Ibnu Rusyd (1198 M.) berakhir pula pengaruh filsafat peripatetik. Setelah ini, filsafat secara geografis berpindah ke Negri para Mullah, Iran, sebagai akibat dari pengaruh metafisika Yunani dan Hindu. Maka kita bisa mengenal Ibn Arabim, al-Hallaj, dan Suhrawardi alMaqtl sebagai pendekar filsafat gnostik Persia ternama. Kemudian Islam mengalami masa skolastik (kegelapan) yang berlangsung kurang lebih dua abad (Muhammad Qadafi, dkk, 2024).

#### **a. Ibnu Miskawaih**

Ibnu Miskawaih Berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa lepas dengan para pemikir filsafat, karena merekalah yang pertama kali memunculkan teori tentang kesadaran manusia untuk mengerti dan memahami terhadap kehidupannya. Mengang

pada akhirnya banyak teori-teori pendidikan yang bermunculan dari tokoh-tokoh yang bukan dari golongan filosof, tetapi kerangka berfikir yang digunakan tidak bisa dilepaskan dari kerangka berfikir filsafat. Maka tidaklah heran apabila filsafat disebut sebagai induk Ilmu Pengetahuan (Nurfajrina Haris, dkk, 2025).

b. Al-Qobisi

Nama lengkap Al-Qabisi adalah Abu Al-Hasan Muhammad bin Khalaf Al-Ma,,arifi Al-Qairawaniy. Al-Qabisi adalah penisbahan kepada sebuah bandar yang terdapat di Tunis. Kalangan ulama lebih mengenal namanya dengan sebutan Al-Qabisiy. Ia lahir di Kota Qairawan Tunisia (wilayah Maghribi, sekarang Maroko, Afrika Utara) pada hari senin bulan Rajab tahun 324 H-935 M. Beliau wafat pada tanggal 3 Rabiul Awal Tahun 403 H. Bertepatan pada tanggal 23 Oktober 1012. Literatur-literatur tidak menyebutkan perihal kedudukan orang tuanya. Barangkali Al-Qabisi bukandariketurunan ulama yang termasyhur, atau bangsawan ataupun hartawan sehingga asalketurunannya tidak banyak digambarkan sejarah, namun namanya terkenal setelah ia menjadi ilmun yang berpengaruh dalam dunia Islam

c. Ibnu Sina

Nama lengkap Ibn Sina adalah Abu ‘Ali Husin Ibn ‘Abdullah Ibn H}asan Ibn ‘Ali Ibn Sina. Penyebutan nama ini telah menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan para ahli sejarah. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa nama tersebut diambil dari bahasa latin Aven Sina dan sebagian yang lain mengatakan bahwa nama tersebut diambil dari kata al-shin yang dalam bahasa Arab berarti Cina. Selain itu ada pula pendapat yang mengatakan bahwa nama tersebut dihubungkan dengan nama tempat kelahirannya, yaitu Afshana (Nurfajrina Haris, dkk, 2025).

**Perkembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Periode Kontemporer**

Periode Kontemporer (abad 21 M) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

Kontemporer bisa diartikan pada waktu sekarang atau pada masa kini. Jadi, Pendidikan Islam kontemporer yaitu Pendidikan yang melatih peserta didik berdasarkan kaidah-kaidah atau ideologi islam pada masa sekarang.

Jenis-jenis pendidikan Islam kontemporer dapat dipetakan sebagai berikut antara lain:

a. Pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pondok diartikan dengan madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar Islam). Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar dan sebagainya.

b. Sekolah Islam Terpadu

Seperti diketahui khalayak umum, sekolah Islam Terpadu (IT) berbasis pada keterpaduan antara ilmu sains dan Islam. Dalam kurikulum dicantumkan Tahfizul Qur’an atau mata pelajaran menghafal Al Qur’an serta sisipan muatan spiritual dalam mata pelajaran umum. Pendidikan tahfidzul Qur’an tradisional masih diselenggarakan oleh TPA (Taman Pendidikan Al Qur’an). Namun seiring dengan makin tersibukannya siswa siswi SD, SMP, dan SMA membuat mereka tak lagi sempat dan mau pergi ke TPA. Sedangkan untuk menghafal Al Qur’an secara menyeluruh dan

khusus harus dilakukandi pondok pesantren yang belum mengakomodir kebutuhan mereka memperdalam ilmu sains secara bersamaan. Sedangkan keluarga penghafal Al-Qur'an di Indonesia bisa dihitung dengan jari.

c. Madrasah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Muallimat serta Madrasah Diniyyah.

Madrasah tidak lain adalah kata Arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran utamanya adalah mata pelajaran agama Islam (Nurfajrina Haris, dkk, 2025).

### **Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam**

Menurut El-Yunusi dkk, kurikulum Pendidikan islam yang baik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggali hakikat agama melalui berbagai materi, model, alat, dan strategi khas Islam, semuanya berdasarkan Al-Quran, Hadis, dan pemahaman Salafushalih.
- b. Bersifat global dan merangkul segala hal, menunjukkan perhatian terhadap masalah intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual. Fokus juga diberikan pada pembentukan karakter yang kuat karena hal ini sangat penting. Tujuan dari ini semua adalah untuk memberikan pelatihan atau melakukan penelitian ilmiah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.
- c. Selain itu, terdapat perhatian terhadap seni, kegiatan sosial, dan manfaat lain yang dapat dibagikan dengan masyarakat.
- d. Minat juga ada dalam bidang kebugaran, militer, teknik, pelatihan keterampilan, dan bahasa asing.
- e. Kurikulum pendidikan Islam harus mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda dari para pelajar, serta memperhatikan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang terus berkembang (Didit Haryadi, dkk, 2024).

### **Relevansi Filsafat Pendidikan Islam Dengan Tantangan Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Muslim**

Filsafat pendidikan Islam memberikan beragam konsep yang sangat relevan dalam membentuk karakter Muslim yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Beberapa konsep utama yang relevan meliputi:

- a. Pendidikan Akhlak (Moral Education): Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembinaan karakter atau akhlak. Melalui pendidikan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, generasi muda dapat membangun prinsip hidup dan identitas diri yang kuat. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap teguh saat berhadapan dengan pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.
- b. Tauhid sebagai Dasar dalam Pendidikan Islam: Konsep tauhid, yang menegaskan keesaan Allah, adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tauhid menjadi panduan hidup yang jelas bagi peserta didik, membuat mereka melihat kehidupan sebagai amanah dari Allah yang harus dijalani dengan tanggung jawab dan integritas.

Pemahaman Islam yang Komprehensif (Syumuliyah Islam): Pendidikan Islam yang menyeluruh menanamkan nilai-nilai universal yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan

beragam budaya, tanpa kehilangan identitas sebagai seorang Muslim (Syuhadatul Husna, dkk, 2024).

### **Manfaat Integrasi dan Penerapan Filsafat Ilmu dalam Sistem Kurikulum Pendidikan Islam**

Upaya mengintegrasikan ilmu filsafat dalam sistem kurikulum pendidikan islam memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Studi filsafat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam menangani masalah kompleks. Keterampilan ini penting dalam memahami teks-teks keagamaan secara mendalam dan menghadapi tantangan modern dengan bijak.
- b. Filsafat memperkaya pemahaman peserta didik tentang etika, moral, dan nilai-nilai kehidupan dalam Islam serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meskipun sering dikaitkan dengan rasionalitas dan sekularisme, banyak filsuf yang juga menggali dimensi spiritualitas dan pencarian makna hidup. Integrasi spiritualitas dengan pengetahuan intelektual penting dalam pendidikan Islam untuk mencapai keseimbangan antara dimensi jasmani dan rohani.
- d. Studi filsafat memberikan wawasan mendalam tentang hakikat kemanusiaan, eksistensi, dan tujuan hidup manusia. Ini membantu peserta didik memahami peran mereka sebagai khalifah di bumi.
- e. Filsafat mendorong toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman pemikiran dan pandangan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat.
- f. Melalui kajian filsafat, peserta didik dilatih untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara jelas dan logis, serta mengembangkan kemampuan argumentasi yang kuat. Kemampuan ini bermanfaat dalam kehidupan akademis dan profesional (Didit Haryadi, dkk, 2024).

### **Relevansi Implementasi Konsep Pendidikan Islam Bermuatan Filsafat Ibnu Khaldun dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0**

Menurut Dwi Septiwiharti, filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam suatu sistem pendidikan karena ia berfungsi sebagai pedoman bagi usaha-usaha perbaikan, meningkatkan kemajuan dan menjadi dasar yang kokoh bagi tegaknya sistem pendidikan. Filsafat pendidikan meliputi usaha-usaha untuk mencari konsep-konsep yang mengarahkan manusia di antara berbagai gejala yang tentunya mempunyai perbedaan satu sama lain, sehingga memerlukan suatu proses pendidikan dalam rancangan yang integral dan terpadu. Selain itu, dalam filsafat terkandung usaha menjelaskan berbagai makna yang menjadi dasar segala istilah pendidikan. Filsafat juga mengemukakan beberapa macam hal pokok yang menjadi dasar dari konsep pendidikan dan menunjukkan hubungan pendidikan dengan bidang yang menjadi patokan perhatian manusia (Andri Alipia, dkk, 2025).

Konsep pendidikan Ibnu Khaldun berpijak pada pendekatan filosofis empirisufistik. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa segala aspek yang berkenaan dengan peradaban mempengaruhi umat manusia. Baik dalam organisasi sosialnya, kekuasaan, usaha hidup, ilmu pengetahuan, dan keahlian. Sejalan dengan revolusi industri 4.0 yang mempengaruhi pandangan manusia mengenai urgensi pendidikan dan pelaksanaan konsep pendidikan yang dikelola untuk menghadapi perkembangan zaman (Aina Rosyida, 2020).

Menjawab fenomena tersebut, maka konsep pendidikan Islam yang dikembangkan dengan muatan pemikiran Ibnu Khaldun melalui tujuan pendidikan yang ideal dan praktis,

yakni dengan beberapa cara berikut yang sudah dimuat dalam kitab *Al Muqaddimah*:

- a. Pendidikan yang mengembangkan kemahiran. Untuk memperoleh kemahiran (malakah) ialah dengan melalui latihan dan forum diskusi untuk mengungkapkan pikiran mengenai masalah ilmiah. Untuk mendapatkan kemahiran tidak melalui proses singkat tetapi perlu pengajaran yang mengakar untuk mendalami suatu disiplin ilmu pengetahuan.
- b. Penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan zaman (*link and match*). Dalam hal ini, pendidikan hendaknya ditujukan untuk memperoleh keterampilan yang tinggi pada profesi tertentu. Pendekatan ini akan menunjang kemajuan dan kontinuitas sebuah kebudayaan, serta peradaban umat manusia di muka bumi.
- c. Pembinaan pemikiran yang baik. Dengan pendidikan yang diformat dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan potensi psikologis peserta didik yang dapat membimbing untuk menciptakan kerjasama sosial dalam kehidupannya (Aina Rosyida, 2020).

### **Tantangan dan Strategi Integrasi Filsafat Ilmu dalam Sistem Kurikulum Pendidikan Islam**

Meskipun menerapkan ilmu filsafat dalam sistem pendidikan Islam memiliki banyak keuntungan, tetapi ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti:

- a. Resistensi terhadap perubahan. Ada kekhawatiran bahwa penggabungan filsafat dalam pendidikan Islam dapat mengancam tradisi dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memberikan pemahaman bahwa filsafat dan agama dapat saling melengkapi dalam mencari kebenaran.
- b. Kurangnya sumber daya dan materi pengajaran. Terbatasnya sumber daya dan materi ajar yang mengintegrasikan filsafat dengan pendidikan Islam dapat menjadi tantangan dalam implementasinya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dan berkolaborasi dengan lembaga atau institusi terkait.
- c. Kualifikasi guru. Kurangnya guru yang memiliki latar belakang pendidikan filsafat dan kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan pendidikan Islam dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru sangat penting dalam mengatasi tantangan ini (Didit Haryadi, dkk, 2024).

### **KESIMPULAN.**

Filsafat Islam kontemporer memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di tengah tantangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. Filsafat ini menawarkan kerangka berpikir yang integratif dengan mengharmoniskan akal, wahyu, dan realitas sosial sehingga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Pemikiran tokoh-tokoh Islam, seperti Ibnu Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan, menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus bersifat kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai tauhid dan akhlak. Integrasi filsafat Islam dalam kurikulum dan metode pembelajaran mampu mendorong lahirnya generasi Muslim yang kritis, beretika, dan memiliki identitas keislaman yang kokoh. Oleh karena itu, filsafat Islam kontemporer layak dijadikan landasan konseptual dalam merumuskan kebijakan dan praktik Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Isro, dkk, *Evaluasi Pendidikan Islam di Era Kontemporer: Konsep, Prinsip,*

## The Relevance of Contemporary Islamic Philosophy to the Development of Islamic Religious Education

Lena, Marwan, Siti Mahmudah Nurhayati, Yahanan

- Metode, dan Implementasi, *Al-Iqro': Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No. 2, Juli 2025.
- Aina Rosyida, Relevansi Penerapan Konsep Pendidikan Islam Menggunakan Filosofi Ibnu Khaldun Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0, *Muàšarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Andri Alipia, dkk, Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Volume. 03, No. 04, April-Juni 2025.
- Didit Haryadi, dkk, Peran Penting Filsafat Ilmu Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 01, Juni 2024.
- Gerasela, dkk, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Menyongsong Era baru dalam Prespektif Ilmu Sosial, *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No.4, Juni 2025.
- Muhammad Qadafi, dkk, Sejarah Filsafat Ilmu Pada Abad Kontemporer, Kampus Akadmik Publising, *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1, No. 3, Januari 2024.
- Muhammad Zulkhaidir, dkk, Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan, *Jurnal Pendidikan Tuntas*, Volume. 1, No. 4, 2023.
- Neng Nurhemah dan Aulia Rahma, Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan di Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang* Vol. 4, 2024.
- Nurfajrina Haris, dkk, Perkembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Periode Klasik, Pertengahan, Modern Dan Kontemporer, *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol.4, No.3, April 2025.
- Nurul Ida Rachmawati dan Nita Yuli Astuti, Implikasi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2025.
- Sri Hera, dkk, Perspektif Integratif Ilmu Kalam dan Filsafat di Era Kontemporer, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 6, 2025.
- Syuhadatul Husna, dkk, Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Muslim, *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1, No. 4, Desember 2024.